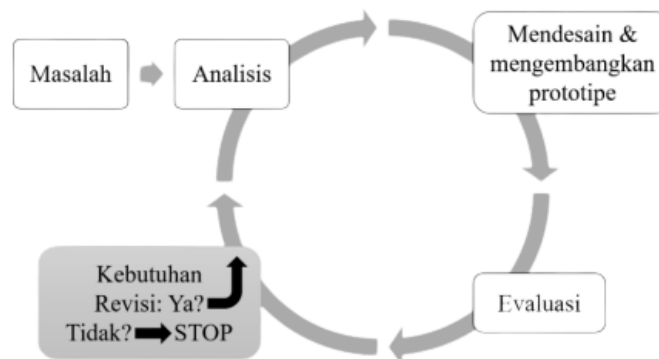


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada pengembangan instrumen kinerja pada Pembelajaran STEM Media PROM (Proyektor Mini) Sekolah Dasar menggunakan *Educational Design Research* (EDR) desain penelitian ini digunakan di dalam bidang kajian pendidikan, desain ini termasuk dalam penelitian pengembangan pada ranah pendidikan (*developmental research*) karena dianggap berkaitan dengan pengembangan materi dan bahan pembelajaran (Cobb dalam Bakker, 2004).

Design research bertujuan untuk merancang dan mengembangkan proses pembelajaran (seperti modul pembelajaran, media pembelajaran, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) hingga penilaian pembelajaran) sebagai solusi untuk masalah pendidikan serta untuk memajukan pengetahuan dengan tujuan untuk mengembangkan atau memvalidasi teori. Hasil dari design research ini adalah alat bantu pendidikan yang berbasis penelitian serta pengetahuan tentang alat bantu tersebut atau teori yang mendukungnya Plomp (2013).



*Gambar 3 1 : Alur Proses Design Reseach
Plomp (2013)*

Alur EDR dalam proses pengembangan pembelajaran bersifat siklus, dengan tahapan analisis, desain, evaluasi dan kegiatan revisi sampai mencapai keseimbangan antara tujuan penelitian dan realisasi produk.

Plomp (2013) mengemukakan secara umum desain penelitian EDR sebagai berikut :

- a) Fase pendahuluan (*Preliminary phase*) berisi analisis kebutuhan dan konten untuk pengembangan kerangka konseptual melalui tinjauan pustaka.
- b) Fase pengembangan (*Development or prototyping phase*) berisi perancangan petunjuk desain, pengoptimalan rancangan, serta evaluasi formatif dan revisi.
- c) Fase penilaian (*Assessment phase*) berupa evaluasi untuk menyimpulkan apakah rancangan yang dikembangkan memenuhi tujuan penelitian.

Pada alur desain penelitian EDR yang dilakukan terdapat tiga proses tahapan utama dalam penelitian untuk mengembangkan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh, desain penelitian EDR sebagai berikut :

3.1.1 Tahapan Analisis Pengembangan Penelitian

Pada penelitian ini, tahap awal melibatkan eksplorasi terhadap kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah dasar terkait perubahan dalam ranah kurikulum. Perubahan ini muncul karena adopsi Kurikulum Merdeka sebagai pengganti Kurikulum 2013. Dampak dari perubahan ini terlihat pada efektivitas pembelajaran dalam kaitannya dengan interaksi peserta didik implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh pada metode pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, aspek penilaian juga mengalami perkembangan signifikan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penilaian tidak lagi hanya berfokus pada akhir periode, melainkan juga diperluas ke dalam penilaian formatif yang mendahului evaluasi akhir. Hal ini memungkinkan penilaian untuk lebih berfokus pada pemahaman dan perkembangan anak dalam dunia nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk merinci tahap eksplorasi kebutuhan di sekolah dasar terkait perubahan kurikulum, mengidentifikasi dampak dari Kurikulum Merdeka terhadap efektivitas pembelajaran, serta menganalisis evolusi dalam penilaian formatif sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Tahapan pada peneliti ini melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan di sekolah dasar mengenai pembaharuan yang pada ranah Kurikulum, dimana Kurikulum yang berlaku saat ini mengalami perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka penerapan tersebut berdampak kepada pembelajaran yang efektif dalam aktivitas peserta didik. Penilaian pada Kurikulum Merdeka mengalami perkembangan, dimana penilaian yang digunakan pada Kurikulum Merdeka mendapatkan pengembangan pada penilaian formatif

Pembelajaran secara nyata dengan mengakat masalah yang terjadi dapat menggunakan pembelajaran berbasis STEM dimana pembelajaran STEM mengintergrasikan ke-empat bidang kajian ilmu menjadi satu dalam satu pembelajaran. Proses pembelajaran STEM berfokus kepada proyek yang akan dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dalam proyek yang dilakukan guru menilai setiap kegiatan yang dilakukan. Penilaian kinerja dianggap sesuai dengan Pembelajaran STEM, penilaian kinerja menilai yang dilakukan setiap proses dan produk peserta didik lakukan dalam pembelajaran.

3.1.2 Mendesain dan Mengembangkan Rancangan Penilaian

Penilaian kinerja tidak terbatas pada mengevaluasi prestasi peserta didik dalam proyek yang dilaksanakan selama pembelajaran. Penilaian kinerja memiliki kemampuan untuk menganalisis pencapaian peserta didik baik dalam tahap proses maupun dalam bentuk produk yang dihasilkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pembelajaran, berbagai dimensi muncul dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan penilaian yang holistik.

Pengembangan penilaian kinerja dalam pendekatan pembelajaran ini akan difokuskan pada keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi efektif, daya kreasi yang kreatif, dan kerjasama kolaboratif. Penilaian ini akan diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran STEM untuk menciptakan suatu kerangka penilaian yang lebih komprehensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa dalam pengembangan penilaian yang dibangun berdasarkan pembelajaran STEM, keempat aspek tersebut akan terwakili secara lebih baik dalam instrumen penilaian yang dirancang. Aspek penilaian berpikir kritis, komunikatif, kreatif dan kolaboratif ini di rancang dengan instrumen yang sesuai dengan aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran STEM, berikut cara mengembangkan instrumen penilaian.

3.1.2.1 Menyusun Instrumen Penilaian Kinerja

Penulisan instrumen yang dilakukan harus sesuai dengan konteks yang akan dituju dalam tujuan pembelajaran yang dilakukan, dan perlu memperhatikan beberapa aspek berikut :

a) Kisi – Kisi

Kisi – kisi yang dikembangkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Pengembangan penilaian yang dilakukan pada pembelajaran STEM mengacu kepada (EdLeader21, 2013) dan indikator pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar pada Kurikulum Merdeka.

b) Format Instrumen

Format instrumen merupakan tabel yang akan menjelaskan apa saja yang terdapat di dalam penilaian kinerja, mencakup dalam aspek kinerja, kriteria kinerja peserta didik, indikator penilaian, skala penilaian, dan deskripsi penilaian.

c) Menentukan Skala penilaian

Skala penilaian akan berpengaruh terhadap rubrik yang akan dirancang oleh guru, setiap tahapan yang terdapat pada skala penilaian memiliki nilainya tersendiri, akan tercermin pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Skala penilaian kinerja dari *rating scale* terdiri dari 4,3,2 dan 1.

d) Mendeskripsikan Indikator Kinerja

Indikator Kinerja yang dirancang harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran, agar aspek yang terdapat di dalam pembelajaran dapat dinilai secara langsung, tanpa adanya penilaian yang hilang.

3.1.3 Evaluasi Penelitian

Evaluasi penilain yang dilakukan melibatkan beberapa instrumen didalamnya, diantaranya; (1) ahli asesmen, (2) Peserta didik, (3) guru, dan (4) pesertaa didik untuk memberikan kelayakan instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan secara langsung. Evaluasi yang dilakukan kepada beberapa ahli memberikan masukan mengenai apa saja indokator yang akan dikembangkan dalam pembelajaran yang dilakukan, apakah indikator yang dikembangkan sudah selaras dengan kemampuan peserta didik, dan keselarasan yang digunakan dalam menilai peserta didik ditinjau dari apa saja, hal tersebut yang menjadi catatan terpenting yang terdapat dalam evaluasi yang dilakukan secara mendalam.

Pendekatan ini akan menjadi faktor penentu apakah pengembangan penilaian yang sedang direncanakan akan membawa pembaharuan atau tidak dalam konteks kebutuhan di sekolah. Jika sekolah lebih mementingkan penilaian sumatif, maka

pengembangan penilaian akan cenderung berorientasi pada pemahaman dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, jika penilaian formatif lebih dominan, maka pengembangan penilaian mungkin lebih berkaitan dengan evaluasi hasil akhir yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada akhir periode pembelajaran.

Dalam upaya mengembangkan penilaian yang responsif terhadap kebutuhan sekolah, perlu dipertimbangkan keseimbangan antara penilaian formatif dan sumatif. Fleksibilitas dalam pengembangan instrumen penilaian juga perlu diperhatikan, sehingga sekolah dapat merespons perubahan dan perkembangan dalam proses pembelajaran serta memastikan bahwa penilaian yang dikembangkan benar-benar mencerminkan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah.

3.2 Partisipan dan Tempat penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini terdiri dari kelompok STEM yang akan mengembangkan penerapan Pembelajaran berbasis STEM dengan cakupan pengembangan model pembelajaran, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penilaian. Serta peserta didik kelas V yang menjadi partisipan dalam penelitian, karena ditinjau kembali pada pokok materi yang akan diteliti dalam pada Fase C yang mencakup materi Sifat Cahaya dan Jaring – jaring Bangun Ruang. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VB terdiri dari 24 peserta didik dan VC terdiri dari 29 peserta didik di SDN Pengadilan Kota Tasikmalaya.

Partisipan yang melakukan penilaian kinerja ini terdapat 6 orang yang terdiri dari 4 partisipan peneliti tentang pembelajaran STEM dan 2 guru setiap kelas dalam meninjau pembelajaran STEM di kelas, Kehadiran keenam partisipan ini akan menciptakan kerangka penilaian yang holistik dan berimbang.

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pengadilan Kota Tasikmalaya dengan tujuan untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan yang ada di lapangan terkait dengan instrumen penilaian kinerja. Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi dan memahami konteks spesifik di sekolah tersebut.

Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di SDN Pengadilan Kota Tasikmalaya. Peneliti menghabiskan waktu di sekolah tersebut untuk mengamati proses evaluasi kinerja yang ada, berinteraksi dengan guru, serta memahami konteks pendidikan yang unik di lingkungan tersebut. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik evaluasi kinerja yang sedang dilakukan, kendala yang dihadapi, dan permasalahan yang perlu diatasi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif mereka tentang instrumen penilaian kinerja yang digunakan saat ini. Wawancara mendalam dilakukan dengan pertanyaan terstruktur untuk menggali informasi tentang kelebihan dan kekurangan instrumen yang ada.

Hasil dari studi pendahuluan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang instrumen penilaian kinerja yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks di SDN 2 Pengadilan Kota Tasikmalaya. Informasi yang diperoleh dari studi pendahuluan membantu peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik yang perlu diatasi dan menentukan pendekatan yang tepat dalam pengembangan instrumen penilaian kinerja yang baru. Tujuan penelitian ini adalah agar instrumen penilaian yang dikembangkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan proses evaluasi kinerja di lingkungan pendidikan SDN 2 Pengadilan Kota Tasikmalaya. Dengan menggunakan instrumen yang lebih tepat dan relevan, diharapkan evaluasi kinerja peserta didik dan proses pembelajaran dapat menjadi lebih akurat dan efektif. Hal ini pada gilirannya akan membantu guru dan staf sekolah dalam mengidentifikasi area-area yang perlu perhatian lebih serta merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.3 Pengumpulan Data

Pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif harus memiliki wawasan teori yang luas sehingga mampu menjadi instrumen yang baik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer tentang instrumen penilaian kinerja. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ahli, guru dan partisipan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memerlukan data pendukung yaitu data sekunder. Data sekunder yang

digunakan pada penelitian ini berupa arsip dokumentasi, jurnal, dan buku sumber yang berkaitan dengan pengembangan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran STEM di Sekolah Dasar

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian yang terlibat. membantu peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan mendalam. Salah satu instrumen yang memiliki peran utama adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai alat utama untuk mengumpulkan, mengamati, dan menganalisis data secara mendalam. Peneliti sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk membentuk hubungan dengan partisipan, memahami konteks, menangkap nuansa yang mungkin tidak terlihat, dan menggali wawasan yang lebih dalam melalui interaksi langsung. Selain peneliti, instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data diantaranya yaitu:

3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Burhan Bungin (2010) mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam hal ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam kepada narasumber. Dalam proses wawancaranya lebih menggali pada hal yang berisikan pengalaman pribadi, kondisi objektif, pendapat, sikap dan tanggapan.

Tabel 3 1 : Wawancara
Kisi – kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Butir Pertanyaan
Kurikulum	Pembaharuan Kurikulum pada Ranah Pendidikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Penggunaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

	Pengembangan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Pembelajaran yang di terapkan.
Pembelajaran STEM	Mengetahui Pembelajaran Berbasis STEM di Sekolah Dasar Memahami Pembelajaran berbasis STEM di Sekolah Dasar Mengembangkan Pembelajaran Berbasis STEM di Sekolah Dasar Penggunaan Pembelajaran Berbasis STEM di Sekolah Dasar.
Penilaian Kinerja	Penggunaan Instrumen Penilaian Kinerja di Sekolah Dasar Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja pada Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar

3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Sugiyono (2011) mengemuka bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan gambar yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang di kaji dalam penelitian kali ini ialah kurikulum, buku guru, dan ketersediaan instrumen penilaian kinerja. Panduan yang digunakan untuk studi dokumentasi merupakan daftar centang. Daftar centang berisi sebuah daftar centang yang dibuat peneliti yang disesuaikan dengan subjek penelitian.

Tabel 3 2 Lembar Studi Dokumentasi
Kisi – kisi Studi Dokumentasi

No.	Aspek Studi Dokumentasi	Indikator
1.	Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka yang digunakan di sekolah Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan di sekolah
2.	Penilaian dalam Kurikulum Merdeka	Jenis Penilaian yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka Cara mengembangkan penilaian yang dilakukan pada Kurikulum Merdeka
3.	Penilaian Kinerja	Penilaian Kinerja yang digunakan di Sekolah Dasar Penilaian Kinerja dalam mencapai tujuan pembelajaran abad – 21 Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran berbasis STEM

3.3.3 Validasi Ahli

Metode penilaian yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada evaluasi mendalam terhadap kelayakan produk yang telah dirancang oleh peneliti sebagai solusi untuk masalah yang menjadi fokus utama penelitian. Proses validasi ini melibatkan partisipasi dari beberapa pihak, yaitu guru-guru dari sekolah dasar, ahli penilaian, dan juga ahli bahasa. Tujuan dari tahap validasi adalah untuk mendapatkan penilaian komprehensif mengenai kelayakan produk yang dikembangkan. Lembar validasi produk yang digunakan mencakup beberapa aspek yang relevan. Pertama-tama, lembar validasi akan memuat poin-poin yang berkaitan dengan konten materi STEM yang diusung oleh produk tersebut. Aspek ini penting untuk memastikan bahwa isi materi yang disajikan dalam produk benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu STEM dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Sugiyono, 2017)

3.3.3.1 Validasi Asesmen

American Educational Research Association (AERA), American Psychological Association (APA), dan National Council on Measurement in Education (NCME) (1990) telah merumuskan panduan dan prinsip-prinsip penting mengenai validasi instrumen asesmen dalam "*Standards for Educational and Psychological Testing*". Panduan ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi instrumen asesmen yang memiliki validitas yang kuat. Berikut adalah beberapa poin penting yang mereka kemukakan tentang validasi instrumen

*Tabel 3 3 Validasi ahli penilaian
Indikator Lembar Validasi Penilaian*

Validasi Penilaian	Aspek	Indikator
Rubrik		Deskripsi penilaian.
		Pemberian <i>Rating Scale</i> .
		Kriteria yang dinilai.
		Deskripsi Kualitas Penilaian.

Panduan ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan instrumen asesmen yang valid dan dapat diandalkan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip dan pedoman ini, para peneliti dan praktisi dapat memastikan bahwa instrumen asesmen yang mereka gunakan memiliki validitas yang kuat dan memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan pendidikan dan psikologis. Hal tersebut membuktikan pengembangan pada penilaian yang dilakukan harus terdapat validasi yang berpengaruh antara satu dengan lainnya, agar kesinambungan antara satu dengan lainnya memberikan masukan yang kuat.

3.3.3.2 Validasi Bahasa

Bachman & Palmer (1996) mengemukakan yang berfokus pada aspek-aspek tertentu dari kompetensi berbahasa, seperti kosa kata, penulisan, penurutan kata yang disampaikan. Validasi dalam konteks bahasa merujuk pada proses yang menunjukkan bahwa suatu instrumen pengukuran secara efektif mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penggunaan bahasa tertentu.

Validasi bahasa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kosa kata dan penulisan pada ranah kategori yang dikembangkan, penggunaan kosa kata dan penulisan bertujuan untuk memberi petunjuk bagaimana cara pemakaian instrumen penilaian yang sudah dikembangkan, berikut indikator yang terdapat pada validasi bahasa;

*Tabel 3 4 validasi Bahasa
ndikator Lembar Validasi Bahasa*

Aspek	Indikator
Penulisan	Kesesuaian Tata Bahasa.
	Kesederhanaan Struktur kalimat.
	Penggunaan tanda baca.
	Kejelasan petunjuk atau arahan.
	Sifat komunikatif bahasa yang digunakan.

Panduan ini memberikan landasan yang kokoh bagi penulisan tata bahasa yang digunakan dalam pengkategorian instrumen penilaian agar pengguna saat menggunakan instrumen penilaian yang sudah di kembangkan dapat mengetahui alur penggunaan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip dan pedoman ini, para peneliti dan praktisi dapat memastikan bahwa indikator validasi bahasa yang mereka gunakan memiliki validitas yang kuat dan memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan pendidikan dan psikologis.

3.3.3.3 Validasi Pedagogik

American Educational Research Association (AERA), American Psychological Association (APA), & National Council on Measurement in Education (NCME) (1999) menekankan perlunya bukti konten dalam validasi materi, materi instrumen penilaian harus mencerminkan konstruk yang diukur dan mencakup variasi yang diharapkan dari tujuan pada pencapaian pada pembelajaran yang dilakukan. Indikator yang dilakukan dalam melakukan validasri pedagogik sebagai berikut;

*Tabel 3 5 : Validasi materi
Indikator Lembar Validasi Penilaian*

Aspek	Indikator
Isi Penilaian	Kebenaran Materi/Isi.
	Dikelompokan dalam bagian – bagian yang logis.
	Kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku.
	Kesesuaian pembelajaran yang digunakan.

nHasil dari validasi ahli pedagogik akan digunakan menjadi peninjau bagaimana materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaram, revisian yang terdapat pada validasi yang dilakukan akan menjadi pembaharuan dan menjadikan produk akhir dalam instrumen penilaian yang dikembangkan.

3.4 Analisis Data

Analisis data memiliki fungsi yang secara mendetail mengenai Penggunaan Data untuk pengambil keputusan, Penilaian yang Valid dan Reliabel, Evaluasi Program dan Intervensi. Popham mengajukan gagasan tentang "*assessment for learning*," yang mengedepankan penggunaan penilaian sebagai alat yang membantu proses pembelajaran. Menurutnya, penilaian formatif yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memberikan umpan balik berharga kepada Peserta didik dan guru untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

3.4.1 Analisis Lembar Validasi Ahli

Uji validitas digunakan untuk menguji dan mengetahui tingkat validitas suatu instrumen. Agar produk yang dikembangkan valid secara rasional maka dilakukan validitas isi. Validitas isi instrumen merupakan validitas berkaitan dengan sejauh mana suatu instrumen mencakup isi yang hendak diukur dalam penelitian. Validitas isi diestimasi melalui analisis rasional atau asesmen ahli. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen uji ahli yang berisi indikator-indikator kelayakan instrumen dari aspek kelayakan isi, kebahasaan dan penyajian.

3.4.2 Analisis Keselarasan (Konkordansi) Kendall

Uji Kendall, juga dikenal sebagai Uji Koefisien Kendall atau Koefisien Korelasi Kendall, adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan atau hubungan ordinal antara dua variabel. Uji Kendall umumnya digunakan ketika data yang diamati dalam bentuk peringkat atau urutan, di mana urutan relatif antara data lebih penting daripada nilai sebenarnya. Uji ini lebih tangguh terhadap asumsi normalitas dan dapat digunakan dengan data yang tidak terdistribusi secara normal.

Dalam praktiknya, uji Kendall sering digunakan untuk menganalisis data survei, penilaian peringkat, dan studi perbandingan. Uji ini memberikan informasi tentang sejauh mana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain dalam urutan ordinal. Uji Kendall ini dilakukan dengan memanfaatkan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 23.

Dalam uji Kendall terdapat hipotesis dimana H_0 berarti tidak ada kesepakatan atau keselarasan diantara para observer dalam menilai peserta didik, dan H_1 berarti ada kesepakatan atau keselarasan diantara para observer dalam menilai Peserta didik, untuk dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 6 : Tabel Probabilitas Uji Kendall

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.